

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan merupakan suatu kondisi dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% ditandai dengan keluhan badan lemas, pucat, mata berkunang-kunang bahkan jantung berdebar (Purba & Tanjung, 2018). Anemia pada kehamilan terjadi karena kekurangan zat besi. Defisiensi zat besi pada wanita hamil merupakan problema kesehatan yang dialami oleh wanita di seluruh dunia terutama dinegara berkembang (Chendriany et al., 2021). Anemia pada ibu hamil bukanlah masalah sederhana karena sel darah merah mempunyai peranan penting membawa nutrisi dan oksigen untuk pertumbuhan janin (Fajrin, 2020). Anemia tidak hanya mempengaruhi ibu, tetapi juga bayi yang belum lahir. Bayi baru lahir cenderung memiliki sedikit atau tidak ada simpanan zat besi, yang menyebabkan anemia pada bayi baru lahir. Efek anemia pada ibu hamil dapat dilihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian ibu, peningkatan kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan risiko berat badan lahir rendah (Siregar et al., 2019)

World Health Organization (WHO) mencatat pada tahun 2020, prevalensi anemia global adalah 43,9% pada wanita usia subur, setara dengan lebih dari setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun. Prevalensinya adalah 43,6% pada wanita tidak hamil usia subur, dan 36,5% pada wanita hamil (WHO, 2021). Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi ibu

hamil dengan anemia di Indonesia sebesar 48,9%, sedangkan di Provinsi Jawa Timur sebesar 49,9% (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto, diketahui bahwa jumlah ibu hamil anemia pada tahun 2021 sebanyak 3.214 ibu hamil, dan di Kecamatan Puri sebanyak 264 ibu hamil (Dinkes Kabupaten Mojokerto, 2022).

Hasil penelitian Kartika (2020) menunjukkan bahwa sebelum diberikan jus buah naga, rata-rata kadar Hb adalah 11,5 g/dl, dan sesudah diberikan jus buah naga menjadi 13,6 g/dl, sedangkan sebelum diberikan jus jambu biji, rata-rata kadar Hb adalah 10,5 g/dl, dan sesudah diberikan jus jambu biji menjadi 13,5 g/dl. Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Rahmalia (2022) dimana kelompok yang dilakukan pemberian jus buah naga memiliki rata-rata selisih kenaikan kadar hemoglobin sebesar 0.260 mg/dL dan jus jambu biji merah memiliki rata-rata selisih kenaikan kadar hemoglobin sebesar 0.630 mg/dL.

Data awal yang didapatkan dari Puskesmas Puri diketahui bahwa pada bulan Oktober 2022 terdapat ibu hamil trimester III yang mengalami anemia sebanyak 43 orang yang terdiri dari 26 (60,5%) anemia ringan, 14 (32,5%) anemia sedang, dan 3 (7%) anemia berat. Terapi yang diberikan berupa tablet Fe dan asam folat.

Selama kehamilan, anemia disebabkan oleh banyak faktor, termasuk penyerapan zat besi yang tidak mencukupi dari makanan dan simpanan tubuh, kekurangan nutrisi yang diperlukan untuk hematopoiesis, asam folat atau vitamin B12, gangguan reabsorpsi dan penyerapan zat besi yang tidak

mencukupi dari makanan. Kekurangan zat besi dalam makanan akibat rendahnya kemampuan keuangan keluarga merupakan penyebab utama terjadinya anemia pada ibu hamil. Efek pada ibu hamil yang anemia dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin, baik pada sel tubuh maupun sel otak, peningkatan angka kehamilan dan persalinan, kematian ibu, kelahiran prematur, penurunan kecerdasan dan berat badan lahir rendah (Aulya et al., 2021).

Peran bidan dalam penatalaksanaan anemia selama kehamilan adalah pencegahan, seperti pendidikan gizi, konsumsi makanan tinggi Fe dan zat besi atau tablet besi selama 90 hari. Pendidikan diberikan tidak hanya pada saat ibu hamil tetapi juga pada saat tidak hamil. Pendidikan gizi tentang zat besi pada makanan yang boleh dimakan ibu hamil dan terdapat pada komponen makanan seperti daging merah, hati, ikan, biji-bijian, telur, susu, sayuran hijau, buah-buahan dan kacang-kacangan (S.I.P. Sari et al., 2021).

Salah satu buah yang sangat kaya akan vitamin C adalah buah naga dan jambu biji. Buah naga mengandung vitamin C, sehingga dapat membantu mengoptimalkan penyerapan zat besi melalui saluran cerna. Tentunya secara langsung dapat meningkatkan kadar hemoglobin (Chendriany et al., 2021). Jambu biji memiliki kandungan vitamin C 6 kali jeruk, 10 kali kandungan vitamin C pepaya, 17 kali kandungan vitamin C jambu biji, dan 30 kali kandungan vitamin C pisang (Khairussyifa et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi terapi herbal kombinasi jus buah naga dan jus jambu biji terhadap derajat anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah implementasi terapi herbal kombinasi jus buah naga dan jus jambu biji terhadap derajat anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui implementasi terapi herbal kombinasi jus buah naga dan jus jambu biji terhadap derajat anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi derajat anemia pada ibu hamil trimester III sebelum diberikan terapi herbal kombinasi jus buah naga dan jus jambu biji di Wilayah Kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto
2. Mengidentifikasi derajat anemia pada ibu hamil trimester III sesudah diberikan terapi herbal kombinasi jus buah naga dan jus jambu biji di Wilayah Kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto

3. Menganalisis implementasi terapi herbal kombinasi jus buah naga dan jus jambu biji terhadap derajat anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan referensi bahwa pemberian terapi herbal kombinasi jus buah naga dan jus jambu biji dapat dilakukan oleh ibu hamil trimester III untuk meningkatkan kadar hemoglobin, serta menambah wawasan keilmuan dalam asuhan kebidanan dengan terapi non farmakologis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Responden

Ibu hamil trimester III mendapatkan terapi herbal kombinasi jus buah naga dan jus jambu biji sehingga membantu untuk meningkatkan kadar hemoglobin darah pada ibu hamil yang mengalami anemia dalam kehamilan.

1.4.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar memberikan pemberian terapi herbal kombinasi jus buah naga dan jus jambu biji sebagai terapi adjuvan (tambahan) untuk membantu terapi farmakologis terhadap derajat anemia pada kehamilan dan sebagai dasar melakukan *evidence based nursing* terhadap anemia dalam kehamilan.

1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Memperkaya referensi tentang kesehatan ibu hamil terutama ibu hamil trimester III dan mengetahui implementasi terapi herbal kombinasi jus buah naga dan jus jambu biji terhadap derajat anemia pada ibu hamil.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan untuk melakukan pengembangan penelitian yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu kebidanan terutama kesehatan ibu hamil trimester III.

